

## **PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK**

**Tiurma Simbolon**

SD Negeri 25 Rianiate, kab. Samosir

*e-mail:* tiurma.simbolon@gmail.com

**Abstract:** This research was motivated by the weak ability of teachers in understanding the curriculum, especially at SD Negeri 25 Rianiate, district. Samosir. This School Action Research was conducted at SD Negeri 25 Rianiate, Pangururan sub-district, Samosir district. Based on the findings of the research results, there are four things put forward in this action research, namely conclusions about: (1) Improving teacher performance in preparing lesson plans, (2) Improving teacher performance in implementing learning, (3) Improving teacher performance in assessing learning achievement, (4) Improved teacher performance in carrying out follow-up results of student achievement assessments.

**Keywords:** collaborative; teacher performance; supervision

**Abstak:** Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya kemampuan guru dalam pemahaman kurikulum khususnya di SD Negeri 25 Rianiate, kab. Samosir. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Rianiate, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir. Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** kolaboratif; kinerja guru; supervisi



## PENDAHULUAN

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan siswa tentu menghadapi berbagai problem, baik yang berkaitan dengan siswa tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan. Siswa di kelas pada umumnya mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi. Semuanya perlu strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru. Guru harus mempersiapkan diri, baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Undang-undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fitriadi, Marsidin, & Sabandi, 2020). Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa) (Naibaho, 2021). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik (Tamrin, 2021). Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa (Anom, 2020). Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 25 Rianiate, kecamatan Pangururan,

kabupaten Samosir, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

## METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Rianiate, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki:

1. Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan.
2. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata

pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

4. Peneliti memperhatikan tindakan guru selama melakukan supervisi edukatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas

Indikator keberhasilan yang dicapai apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $\geq 75$ . Aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

- Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Melaksanakan penilaian
- Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Menilai hasil belajar
- Mengolah hasil penilaian
- Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- Menyusun laporan hasil penilaian
- Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 66,4%. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83%. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan *workshop* sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 49,8%. Karena guru banyak yang belum menyusun program, maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, peneliti memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 49,8%. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu motivasi pada guru tersebut.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 guru, dengan persentasi 49,8%. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SD Negeri 1 SD Negeri 25 Rianiate, Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir agar mau menganalisis maka

peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

## Siklus II

Tindakan peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus kedua sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83%. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1 guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru,

dengan persentasi 83%. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.

- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83%. Guru SD Negeri 25 Rianiate, kecamatan Pangurusan kabupaten Samosir sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83%. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83%. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

## Pembahasan

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat mening-

katkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melak-

sanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 25 Rianiate, kecamatan Pangururan kabupaten Samosir ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan

supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi

contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221-228.
- Budi, B. (2020). Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi KBM. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 9-16.
- Damanik, S. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(1), 55-64.

- Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 187-193.
- Naibaho, H. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(5), 261-270.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Sutarni, S., & Sapta, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Tamrin, T. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Silabus Melalui Supervisi Akademik Kaboratif Pada Mgmp Pai Sma/Smk Di Kabupaten Mandailing Natal. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-62.